BAB I
PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia menurut ukuran normatif. Menyadari akan hal tersebut, pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Pada zaman sekarang ini pendidikan dimulai sejak usia dini hingga ke jenjang perguruan tinggi. Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 051/0/2001 menjelaskan bahwa pendidikan untuk anak usia di bawah enam tahun, perlu didirikan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), di bawah Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda (Diklusepa).

Pendidikan anak usia dini yang diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, dilaksanakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal atau informal, jalur formal diantaranya Taman Kanak-kanak/TK dan Raudatul Athfal/RA, jalur non formal yaitu pendidikan keluarga atau pendidikan yang diadakan oleh lingkungan.

Berkaitan dengan hasil penelitian di bidang kesehatan, anak usia 4 tahun separuh kapasitas kecerdasannya sudah terbentuk karena itu pada usia 2 tahun pertama otak anak harus mendapat rangsangan yang maksimal agar berkembang secara optimal. Perkembangan balita tidak luput dari peranan keluarga oleh karenanya pemerintah ingin meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keluarga dalam mengasuh dan membina tumbuh kembang anak melalui interaksi orangtua dan anak secara optimal yang diselenggarakan melalui program Bina Keluarga Balita.

Bina Keluarga Balita terbentuk karena adanya kecenderungan dalam masyarakat bahwa ibu mempunyai peranan yang penting di dalam sebuah keluarga. Pada umumnya ibu-ibu memiliki kesadaran yang rendah akan

pentingnya pendidikan bagi anak di usia dini. Hal tersebut terkait dengan rendahnya tingkat pendidikan dan faktor sosial ekonomi. Oleh karena itu diperlukan upaya-upaya baik dari pemerintah maupun masyarakat untuk memberikan penyuluhan berkenaan dengan pentingnya pendidikan anak usia dini dan cara mendidik serta mengasuh anak melalui program Bina Keluarga Balita.

Salah satu contoh Bina Keluarga Balita yaitu yang terdapat di Kota Depok tepatnya di Kecamatan Cimanggis Kelurahan Tugu, program BKB sudah terlaksana sejak 14 oktober 1995. Kegiatan belajar mengajar yang masih relatif seadanya dengan bantuan kader PKK yang ditunjuk sebagai pengajar. Bina Keluarga Balita di kota depok ini tidak hanya memberikan penyuluhan kepada orangtua akan tetapi para pengajar juga memberikan pendidikan langsung kepada balita dan orangtua sehingga para orangtua dapat langsung memperaktekan penyuluhan dari Kader BKB dan para pengajar juga dapat langsung membimbing balita.

Bina Keluarga Balita di Kota Depok dikelola oleh PKK dan BPPKB (Badan Pemberdayaan Perempuan Dan Keluarga Berencana). Bina Keluarga Balita juga didukung oleh BKKBN (Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional). Dengan adanya program Bina Keluarga Balita masyarakat khususnya kalangan menengah kebawah merasa terbantu dengan program ini. Hal ini diketahui dari meningkatnya jumlah murid BKB dari tahun ke tahun dan seiring berkembangnya BKB diberbagai tempat dan juga capaian prestasi yang kian meningkat.

Bedasarkan hasil dari observasi dan pengamatan kegiatan Bina Keluarga Balita di Kota Depok di Kecamatan Cimanggis Kelurahan Tugu, program Bina Keluarga Balita mempunyai kekurangan antaralain kurangnya media informasi sebagai media komunikasi dan juga sebagai penyebaran informasi yang dilakukan oleh Bina Keluarga Balita. Sedangkan media pengajaran yang digunakan saat ini antara lain lembar balik yang digunakan sebagai media penyuluhan kepada orangtua balita dan APE (Alat Permainan Edukatif) yang diberikan kepada anak-anak murid untuk melatih ketangkasan dan kecerdasannya.

Perancangan sebuah media informasi menjadikan sebuah sarana untuk Bina Keluarga Balita agar dapat mengoptimalkan pola belajar mengajar dan juga

sarana informasi untuk perkembangan yang sudah dilakukan atau akan dilakukan oleh Bina Keluarga Balita itu sendiri. Dengan adanya sebuah media informasi juga diharapkan Bina Keluarga Balita dapat saling memberikan informasi antara Bina Keluarga Balita yang ada di Kota Depok yang ada disetiap kecamatan agar dapat meningkatkan kualitas belajar mengajar. Media informasi juga menjadi sarana bagi masyarakat untuk mengetahui bagaimana metode pembelajaran Bina Keluarga Balita

Terbatasnya media informasi dan komunikasi menjadikan sebagian masyarakat belum mengetahui nilai positif dari kegiatan yang dilakukan oleh Bina Keluarga Balita, dan sebagian masyarakat mengetahui kegiatan Bina Keluarga Balita karena aktif dalam kegiatan posyandu dan mendapatkan informasi dari ibu-ibu pkk yang menangani kegiatan posyandu tersebut. Pentingnya komunikasi dan informasi mengenai Bina Keluarga Balita ditujukan untuk masyarakat golongan menengah kebawah agar dapat berpartisipasi dalam kegiatan tersebut dan juga agar anak-anak pada usia dini mendapatkan pendidikan yang layak agar kelak menjadi seorang yang lebih baik masa depannya.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis mengidentifikasi permasalahan yang ada di BKB Kecamatan Cimanggis Kota Depok sebagai berikut :

- Bina Keluarga Balita di Kota Depok belum dengan mudah memberikan media informasi yang dapat diakses oleh masyarakat.
- Terbatasnya media informasi mengenai kegiatan yang dilakukan oleh Bina Keluarga Balita.
- Terbatasnya media komunikasi sebagai sarana berbagi informasi berbagai kegiatan yang diselenggarakan.
- Kurangnya peranan orangtua dalam kegiatan Bina Keluarga Balita, hal ini diketahui bahwa sebagian orangtua tidak mengikuti kegiatan BKB.
- Terbatasnya sarana dan prasarana dalam kegiatan Bina Kelurga Balita.

- Kurangnya jumlah pengajar yang dapat memberikan pelayanan program Bina Keluarga Balita (BKB) sehingga kegiatan kurang maksimal.
- Kurangnya penyuluhan terhadap pengajar BKB sehingga kegiatan belajar dan mengajar belum optimal.
- Terbatasnya penyebaran informasi menjadikan masyarakat belum mengetahui dengan cepat bagaimana proses kegiatan belajar menajar di Bina Keluarga Balita.
- Terbatasnya media informasi juga menjadikan kesulitannya mengakses informasi yang dikelola oleh pusat sebagai penganggung jawab BKB ke cabang-cabang BKB yang tersebar diberberapa kecamatan di Kota Depok.

I.3 Rumusan Masalah

Dari definisi masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

- Bagaimanakah menyampaikan informasi yang akan diselenggarakan oleh koordinator pusat kepada Bina Keluarga Balita yang terdapat diberbagai kecamatan di Kota Depok.
- Bagaimanakah mensosialisasikan informasi yang akan diselenggarakan kepada orangtua murid yang mengikuti program kegiatan Bina Keluarga Balita di Kota Depok.

I.4 Batasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan agar peneliti lebih terarah, terfokus, dan tidak menyimpang dari sarana pokok penelitian. Oleh karena itu fokus pembahasan atas masalah-masalah pokok yang dibatasi di dalam kontek permasalahan media informasi Bina Keluarga Balita di Kota Depok dapat membantu peranan pengajra dan orangtua murid dalam mengetahui informasi kegiatan yang akan diselenggarakan, baik diselenggarakan oleh pemerintah ataupun instansi yang berkecimpung dalam kegiatan anak usia dini di wilayah setempat.

I.5 Tujuan Perancangan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari perancangan ini adalah :

- Memberikan informasi tentang kegiatan belajar mengajar di Bina Keluarga Balita Kota Depok.
- Media informasi dan juga sarana berbagi pengetahuan dan media belajar mengajar antara Bina Keluarga Balita yang satu dengan Bina Keluarga Balita lainnya.
- Meningkatkan kualitas belajar mengajar Bina Keluarga Balita.
- Memperluas jaringan informasi dan komunikasi antar Bina Keluarga Balita dan juga sebagai identitas badan organisasi Bina Keluarga Balita.
- Menjadikan tempat berkomunikasi antar Bina Keluarga Balita.